

STRATEGI DINAS PENDIDIKAN GRESIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Alvianatul Luthfiyah Masluchah¹, Ni'matus Sholihah², Mukhlisah AM³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹06040322065@student.uinsby.ac.id, ²nimatus.sholihah@uinsa.ac.id,

³mukhlisah.bki@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Gresik Education Office's strategy for improving the quality of elementary school education and identify challenges and solutions. The research method employed a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informant was the head of the elementary school education division. The results indicate that the main strategies implemented include utilizing education report cards to map school quality, training principals to improve managerial capacity, and increasing the number of school supervisors to strengthen academic and managerial supervision. These strategies have been shown to have a positive impact on improving the quality of learning, teacher professionalism, and principal capacity. However, this study also identified several challenges, such as limited technological proficiency among senior teachers, a shortage of school supervisors, and rapid social changes that influence students' mindsets and needs. Therefore, ongoing commitment from the local government, schools, and all stakeholders is needed to ensure optimal improvement in the quality of elementary education in Gresik Regency.

Keywords: Strategy, Quality, Education, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dinas Pendidikan Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar serta mengidentifikasi tantangan dan solusinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan Informan penelitian kepala bidang Pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan meliputi pemanfaatan rapor pendidikan untuk pemetaan mutu sekolah, pelatihan kepala sekolah guna meningkatkan kapasitas manajerial, serta penambahan jumlah pengawas sekolah untuk memperkuat supervisi akademik dan manajerial. Strategi tersebut terbukti berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, dan kapasitas kepala sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan penguasaan teknologi di kalangan guru senior, kurangnya jumlah pengawas sekolah, serta perubahan sosial yang cepat yang

memengaruhi pola pikir dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pemerintah daerah, sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan agar mutu pendidikan dasar di Kabupaten Gresik dapat terus meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Strategi, Mutu, Pendidikan, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dipahami sebagai proses yang bersifat humanis, yang sering disebut sebagai upaya memanusiakan manusia. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita menjunjung tinggi dan menghargai hak asasi setiap individu dalam proses pendidikan. (Santika, 2022)

Pendidikan Mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun peradaban dan mempromosikan kemajuan nasional. Dalam usia mengembangkan globalisasi dan kemajuan teknologi, pembentukan sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi utama untuk menyampaikan nilai-nilai awal, pengetahuan, dan keterampilan penting untuk pendidikan generasi masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) berfokus pada pengembangan sektor pendidikan di tingkat nasional dan lokal.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama yang menjadi pedoman

teoritis sekaligus pijakan awal dalam menjalankan dan mengembangkan praktik pendidikan di jenjang berikutnya. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan penting secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan sikap sosial. (dkk, 2020)

Mutu pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang sangat krusial bagi kemajuan suatu bangsa. Bahkan, masa depan sebuah negara sangat bergantung pada keberadaan sistem pendidikan yang unggul di masa kini. Pendidikan yang bermutu hanya dapat diwujudkan melalui keberadaan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang

benar-benar mampu mencetak generasi unggul.(Kuntoro, 2019)

Manajemen mutu pendidikan sangat penting dalam memastikan tercapainya kualitas pendidikan yang optimal dan berkelanjutan. Penerapan sistem manajemen mutu yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperbaiki kinerja lembaga pendidikan, serta membekali siswa dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Melalui perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, dan evaluasi yang berkelanjutan, manajemen mutu pendidikan tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga memastikan pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk bersaing di dunia profesional dan sosial. Sebagai hasilnya, pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.(Machali, 2009)

Dalam konteks pendidikan dasar, manajemen mutu berperan penting dalam mengelola seluruh aspek pendidikan mulai dari input, proses, hingga output secara efisien dan terstruktur. Manajemen ini mencakup perencanaan kurikulum yang relevan

dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, pelaksanaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memonitor kemajuan dan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang terorganisir, manajemen mutu membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun karakter. Hasilnya, mutu pendidikan yang terjaga dengan baik akan menghasilkan prestasi siswa yang lebih tinggi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.(Annur et al., 2024)

Dinas Pendidikan sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mengelola sektor pendidikan di daerah, memiliki peran strategis dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta program-program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat SD. Berbagai strategi telah diterapkan untuk menjawab tantangan yang ada, namun implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beragam tantangan, baik dari sisi sumber daya manusia,

sarana prasarana, maupun faktor eksternal lainnya, sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Maka Dari Itu, penting untuk menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pendidikan, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi-strategi tersebut. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar, sebagai langkah penting menuju pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah kebijakan, program, dan strategi yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dalam

meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi serta perspektif para pemangku kepentingan yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut. (Fiantika et al., 2022)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik dengan Melakukan Wawancara Kepada Kepala Bidang Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Yakni Bapak Sunikan, S.Kom., M.Pd. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait implementasi strategi dan kendala yang dihadapi.

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, yang mencakup penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen wawancara, serta pengurusan izin penelitian; (2) pengumpulan data, melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) analisis data, dengan menelaah, mengkategorikan, serta menafsirkan hasil temuan untuk menemukan pola dan makna; dan (4) penyusunan laporan penelitian, berupa deskripsi hasil analisis dan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan dasar.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah

dikumpulkan disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari strategi tersebut terhadap kualitas pendidikan di tingkat SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Gresik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dinas Pendidikan kabupaten Gresik menerapkan berbagai strategi yang terarah dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi:

1. Pemanfaatan Rapor pendidikan Untuk pemetaan mutu sekolah

Strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar didasarkan pada hasil rapor pendidikan yang diterbitkan untuk setiap satuan pendidikan. Rapor ini memberikan gambaran

mengenai skor mutu pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan masing-masing sekolah. Informasi mengenai kelemahan tersebut dijadikan sebagai dasar prioritas perbaikan baik oleh Dinas Pendidikan maupun oleh sekolah yang bersangkutan.

Tujuan utama dari rapor pendidikan adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Informasi dari rapor tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang perbaikan proses pembelajaran. Rapor pendidikan menyajikan data yang mencerminkan kondisi aktual pembelajaran di sekolah, serta menampilkan indikator mutu pendidikan. Rapor ini merupakan penyederhanaan dari rapor mutu sebelumnya, namun tetap memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan pendidikan nasional. Melalui rapor pendidikan, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang tepat sasaran guna mengatasi persoalan mutu yang terdeteksi. Dirancang sebagai platform berbasis teknologi dan data, rapor pendidikan berfungsi

sebagai alat evaluasi yang sistematis dan berbasis bukti.(I Nyoman Kiriana & Ni Nyoman Sri Widiasih, 2023)

2. Pelatihan Kepala Sekolah

Perencanaan perbaikan mutu pendidikan dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun setiap sekolah berdasarkan analisis rapor pendidikan. RKT berisi kegiatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan diselaraskan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) agar dapat didanai melalui BOS, khususnya dari APBN. Sebagai tindak lanjut, Dinas Pendidikan menerapkan strategi berupa pelatihan dan sosialisasi rutin yang ditujukan kepada kepala sekolah dan bendahara. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun, misalnya pelatihan penggunaan BAS (Bantuan Aplikasi Sekolah) dalam pengelolaan keuangan, serta sosialisasi regulasi terbaru agar pihak sekolah selalu selaras dengan kebijakan pendidikan.

Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntabilitas pengelolaan anggaran di sekolah.

Hal ini penting karena keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, berinovasi, dan memimpin perubahan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penguatan kepemimpinan kepala sekolah menjadi inti dari pelatihan yang diberikan, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai top manager yang visioner dalam mengembangkan sekolah.

3. Penambahan Jumlah Pengawas

Dinas Pendidikan juga menggunakan strategi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu dengan menambah jumlah pengawas sekolah. Pengawas pendidikan merupakan bagian dari ilmu administrasi pendidikan yang tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan. Pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan pendidikan di setiap sekolah serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah sebagai dasar dari tugas

pengawasan tersebut. Pengawas Sekolah bertugas sebagai supervisor pendidikan dengan melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dalam hal pengawasan akademik, Pengawas Sekolah bertugas membimbing dan membantu guru meningkatkan kinerjanya agar proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Saat melakukan tugas pengawasan manajerial, Pengawas Sekolah juga membantu kepala sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dinaunginya. (Rahman, 2021)

Hal ini penting karena banyak sekolah sebelumnya tidak dapat dipantau dengan baik karena kekurangan pengawas. Penambahan pengawas diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, cara mengelola sekolah, dan penggunaan dana dengan lebih baik. Selain itu, pengawas juga bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk menyelesaikan masalah pendidikan, memberi solusi, serta

mendorong metode pembelajaran yang baru. Dengan bimbingan yang terus-menerus, pengawas dapat bantu sekolah mencapai standar kualitas yang ditentukan, sehingga mutu pendidikan dasar di Kabupaten Gresik semakin baik.

Strategi peningkatan mutu pendidikan yang dirancang berbasis rapor pendidikan telah memberikan dampak positif yang nyata di berbagai sekolah dasar. Salah satu indikator keberhasilan yang paling terlihat adalah meningkatnya skor rapor pendidikan secara bertahap, terutama pada aspek mutu pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data, seperti analisis kekuatan dan kelemahan sekolah, dapat menjadi landasan yang efektif dalam menyusun kebijakan dan program perbaikan. Kegiatan seperti pelatihan guru, bimbingan teknologi, dan penguatan peran pengawas sekolah terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Guru menjadi lebih terarah dalam pengembangan kompetensi, sementara kepala sekolah lebih

peka dalam menyusun program yang tepat sasaran.

Keberhasilan tersebut turut ditunjang oleh fleksibilitas dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sekolah memiliki ruang untuk merancang dan membiayai kegiatan prioritas sesuai kebutuhan masing-masing, selama mengacu pada arah kebijakan peningkatan mutu. Dana BOS, khususnya yang bersumber dari APBN, memungkinkan sekolah untuk mendanai berbagai kegiatan penting, pengadaan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi, dan peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan platform digital. Dukungan regulasi yang memberi keleluasaan dalam pengelolaan anggaran menjadi faktor pendorong utama dalam mengoptimalkan pelaksanaan strategi di tingkat satuan pendidikan.

Strategi-strategi yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik Juga Berdampak terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Salah satu dampak

paling menonjol adalah meningkatnya kapasitas dan profesionalisme kepala sekolah serta guru. Melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, kepala sekolah kini lebih mampu menjalankan peran strategisnya sebagai pemimpin pembelajaran. Mereka tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan pengambil kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Guru-guru pun mendapatkan manfaat dari pendampingan dan pelatihan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Tantangan peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Dalam melaksanakan strategi peningkatan kualitas pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal lingkungan sosial. Masalah-masalah ini penting untuk diperhatikan secara serius karena bisa berdampak pada

keberhasilan dalam menerapkan program serta mencapai tujuan pendidikan. Beberapa tantangan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi (IT) di kalangan guru senior. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin digital, termasuk pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan teknologi. Namun, tidak semua guru memiliki latar belakang atau keterampilan yang cukup dalam menggunakan perangkat digital. Akibatnya, tingkat partisipasi guru senior dalam pelatihan berbasis aplikasi digital masih rendah, yang berdampak pada keterlambatan adopsi inovasi pembelajaran di kelas.

2. Kurangnya SDM Kepengawasan

Keterbatasan Sumber daya Manusia (SDM) juga merupakan tantangan saat ini, Dalam Dinas Pendidikan Dikarenakan

Kurangnya Jumlah pengawas sekolah. Hal Ini juga merupakan masalah yang sangat penting dan sering kali diabaikan. Pengawas sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi, memberikan supervisi, dan memastikan bahwa kebijakan serta kurikulum yang diterapkan di lapangan dapat dilaksanakan dengan baik oleh para guru dan tenaga pendidik lainnya.

Namun, di banyak daerah, jumlah pengawas sekolah yang tersedia sangat terbatas, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil atau kurang berkembang. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan juga terdapat guru yang belum mendapatkan pembinaan atau evaluasi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Tanpa adanya pengawasan yang rutin dan mendalam, banyak sekolah tidak dapat mengetahui kekurangan atau masalah yang ada dalam

proses pembelajaran mereka, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi kurang terarah.

3. Perubahan sosial yang begitu cepat

Perubahan sosial yang terus berkembang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Perubahan ini terlihat dari perubahan cara berpikir dan tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh teknologi, media sosial, gaya hidup keluarga, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang semakin rumit. Sekarang, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan umum, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan masa kini, seperti kemampuan menggunakan teknologi, berpikir secara kritis, kreatif, dan bekerja sama.

Peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola sekolah biasa, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki visi dan kemampuan untuk memahami perubahan sosial serta meresponsnya melalui kebijakan dan inovasi. Kepala sekolah juga

harus membuat program belajar yang sesuai dengan kebutuhan zaman, mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih modern, serta terus berkomunikasi dengan orang tua agar kolaborasi dalam pendidikan tetap terjaga.

Tantangan terbesar tidak hanya terletak pada keterbatasan sumber daya, tetapi juga pada sikap dan komitmen kepala sekolah dalam menghadapi perubahan. Kepala sekolah yang responsif, terbuka terhadap ide baru, dan mampu membangun kerja sama tim akan lebih siap menghadapi dampak dari perubahan sosial terhadap dunia pendidikan. keberhasilan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memahami, merespons, dan mengelola perubahan sosial yang terjadi dengan cepat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menggunakan tiga langkah utama

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pertama, rapor pendidikan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kualitas sekolah dan membuat rencana perbaikan. Kedua, kepala sekolah diadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya. Ketiga, jumlah pengawas sekolah ditingkatkan agar bisa memberikan pengawasan yang lebih baik baik dalam hal akademik maupun manajemen. Strategi-strategi ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu belajar, profesionalisme guru, dan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya secara efektif.

Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti keterbatasan kemampuan guru senior dalam menggunakan teknologi, jumlah pengawas yang masih kurang, serta perubahan sosial yang cepat yang memengaruhi pola pikir dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, sekolah, dan semua pihak terkait dalam menerapkan kebijakan yang

tepat, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta menyesuaikan strategi pendidikan dengan perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Hanya dengan kerja sama yang kuat dan konsistensi dalam menjalankan program, kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Gresik dapat terus berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Mulyani, S., Destriyati, D., Imron, I., Sahniarti, S., & Yana, L. (2024). Strategi Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan di Madrasah Indonesia. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 245–250. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.904>
- dkk, A. M. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- I Nyoman Kiriana & Ni Nyoman Sri Widiasih. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164. <https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1462.156-164>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Machali, I. (2009). Sistem Manajemen Mutu Pendidikan: Mengenal Manajemen Mutu ISO dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 167–179.
- Rahman, A. (2021). *SUPERVISI DAN PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN*. 12(2).
- Santika, I. W. E. (2022). *Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila*. 4(4).